

MARKET REVIEW

INVESTMENT DIVISION
PT AIA FINANCIAL

MEI 2019



Ulasan Makroekonomi

- Pada akhir bulan Mei 2019, **S&P**, lembaga pemeringkat internasional ternama, di luar ekspektasi, **meningkatkan peringkat kredit rating Indonesia dari BBB- menjadi BBB dengan outlook stabil**, ditopang oleh kuatnya prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia dan kebijakan fiskal yang baik.
- **Bank Indonesia tetap mempertahankan suku bunga acuan pada level 6% di bulan Mei**, seiring dengan: 1) Nilai tukar Rupiah yang secara relatif cukup stabil, 2) Menurunnya risiko inflasi akibat penurunan harga minyak Brent sebesar -11.4% MoM, 3) Peningkatan probabilitas penurunan suku bunga AS dari The Fed.
- **Rupiah sedikit melemah 0.1% di bulan Mei 2019** menjadi Rp14.273/USD, dimana salah satunya dipengaruhi oleh mata uang US Dollar (indeks DXY) yang menguat terhadap mayoritas mata uang global.
- **Neraca perdagangan Indonesia di bulan April 2019 tercatat defisit USD 2.5 miliar**, yang merupakan defisit tertinggi secara historis, disebabkan oleh penurunan ekspor sebesar -13,1% yoy, sedangkan nilai impor turun lebih landai yaitu sebesar -6.5% yoy. Penurunan harga komoditas dunia dan tingginya beban impor minyak juga mempengaruhi defisit neraca perdagangan ini.
- **Indeks PMI Manufaktur naik dari 50.4 di April 2019 ke 51.6 di Mei 2019**. Hal ini menandakan aktifitas manufaktur yang lebih kuat untuk mengantisipasi permintaan menjelang lebaran.
- **Inflasi meningkat dari 2.83% di April 2019 ke 3.32% di Mei 2019**, yang disebabkan efek kenaikan musiman bahan makanan di bulan puasa.

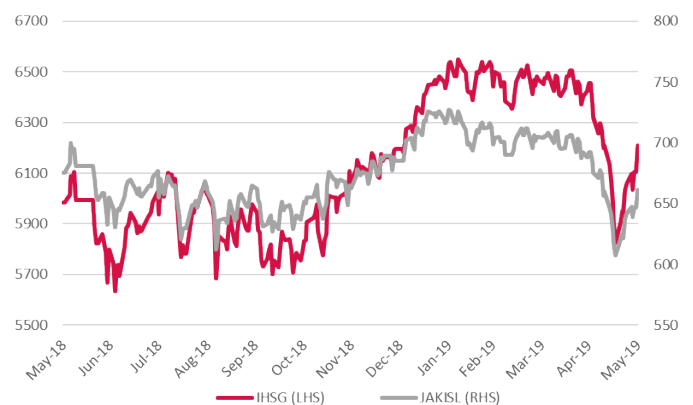
Ulasan Pasar Saham

- **Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan -3.8% MoM ke level 6,209 di bulan Mei 2019**, melanjutkan penurunan di bulan April 2019 sebesar -0.2% MoM. Indeks MSCI Indonesia

juga mengalami penurunan sebanyak -3.9% MoM di bulan Mei 2019. Penurunan ini dipicu oleh di sektor pertambangan (-7.3%), industri dasar (-6.8%), konstruksi & properti (-5.7%) dan perbankan (-4%). Saat ini IHSG diperdagangkan pada valuasi 15.2x P/E dan 2.43x P/B, atau berada di kisaran -1 standar deviasi dari rata-rata P/E & P/B 5 tahun terakhir.

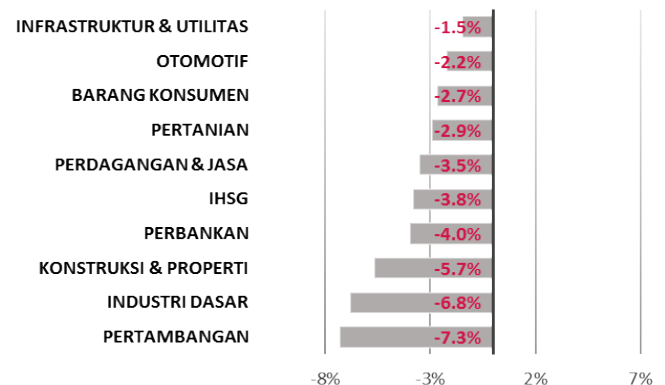
- Sementara itu, **Jakarta Islamic Index (JAKISL) mengalami penurunan lebih dalam**, yaitu sebesar -4.5% MoM ke level 661. Hal ini disebabkan oleh lebih besarnya bobot sektor industri dasar dan pertambangan, yang merupakan 2 sektor penurun indeks terbesar bulan ini, di dalam JAKISL dibanding IHSG.

Pergerakan IHSG & JAKISL dalam setahun terakhir



Sumber: Bloomberg, AIA Investment Research

Kinerja IHSG per sektor pada bulan Mei 2019



Sumber: Bloomberg, AIA Investment Research

- **Arus modal asing tercatat keluar di bulan Mei 2019, sebesar IDR 7.4 triliun** setelah sebelumnya masuk sebesar IDR 1 triliun di bulan April 2019. Faktor perang dagang Amerika Serikat dan Tiongkok, isu politik terhadap hasil pemilu dan memburuknya data neraca perdagangan April 2019 memicu kekhawatiran investor asing terhadap investasinya di Indonesia, dan juga negara-negara berkembang lainnya. Sepanjang tahun berjalan 2019, arus modal asing masuk mencapai IDR 5.8 triliun (setelah dikeluarkan faktor M&A Bank Danamon).

Ulasan Pasar Obligasi

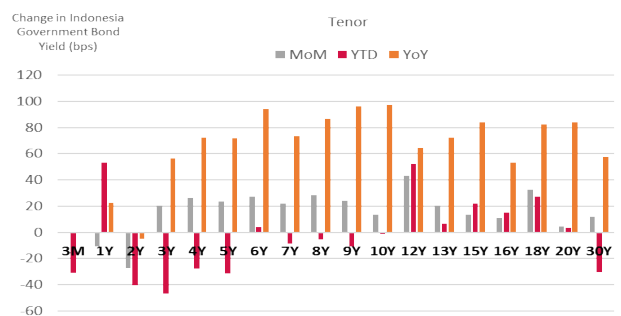
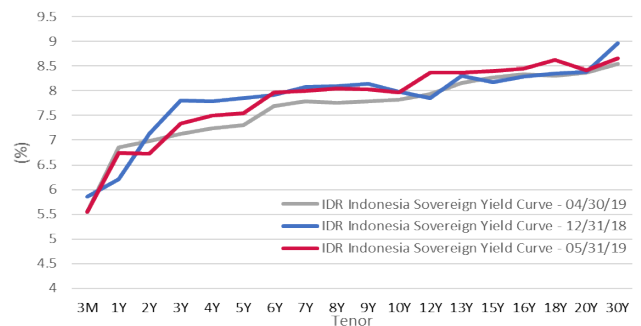
- **Bloomberg Indonesia Local Sovereign Index (BINDO) melemah -0.3% per bulan selama bulan April 2019.** Sementara itu, Bloomberg USD Emerging Market Sovereign Bond Index (BEMSID) naik sebesar +0.8%, yang disebabkan kenaikan Indeks USD DXY dan penurunan kurva imbal hasil Amerika Serikat.
- **Tingkat imbal hasil obligasi pemerintah berjangka 10-tahun dalam mata uang Rupiah naik** sebanyak +0.134% MoM ke level 7,96% per akhir Mei 2019. Kenaikan imbal hasil terjadi di seluruh tenor, dimana tenor 12 dan 18 tahun mengalami kenaikan imbal hasil tertinggi.

Pergerakan BINDO dan BEMSID setahun terakhir



Sumber: Bloomberg, AIA Investment Research

Pergerakan tingkat imbal hasil Obligasi Pemerintah bulanan & sepanjang tahun berjalan 2019



Sumber: Bloomberg, AIA Investment Research

- Senada dengan pasar saham, **arus modal investor asing juga keluar di pasar obligasi sebanyak IDR 10.7 triliun di bulan Mei 2019.** Akan tetapi, kenaikan rating S&P di akhir Mei 2019, dapat memberikan dampak positif bagi pasar obligasi. Pasar juga masih melihat potensi kebijakan moneter yang lebih longgar dari Bank Indonesia ke depannya, mengikuti kebijakan beberapa bank sentral di Asia Pasifik yang telah lebih dulu memangkas suku bunga acuannya.

Disclaimer:

Dokumen ini hanya digunakan sebagai sumber informasi dan tidak diperbolehkan untuk diterbitkan, diedarkan, dicetak ulang, atau didistribusikan baik sebagian atau pun secara keseluruhan kepada pihak lain mana pun tanpa persetujuan tertulis dari PT AIA FINANCIAL. Isi dari dokumen ini tidak boleh ditafsirkan sebagai suatu bentuk penawaran atau permintaan untuk pembayaran, pembelian, atau penjualan dari setiap jenis Efek yang disebutkan di dalam dokumen ini. Meskipun kami telah melakukan segala tindakan yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa informasi yang ada dalam dokumen ini adalah tidak keliru ataupun tidak salah pada saat penerbitannya, kami tidak bisa menjamin keakuratan dan kelengkapan informasi dalam dokumen ini. Perubahan terhadap setiap pendapat dan perkiraan yang terdapat dalam dokumen ini dapat dilakukan kapan pun tanpa pemberitahuan tertulis terlebih dahulu. Para nasabah disarankan untuk meminta nasehat terlebih dahulu dari penasihat keuangannya sebelum berkomitmen melakukan investasi pada unit penyertaan kami. Laporan ini disiapkan oleh PT AIA FINANCIAL dan hanya digunakan sebagai informasi saja. Investasi pada produk unit link mengandung risiko, termasuk namun tidak terbatas pada risiko politik, risiko perubahan peraturan pemerintah atau perundang-undangan lainnya, risiko perubahan tingkat suku bunga, risiko likuiditas, risiko kredit, risiko perubahan nilai ekuitas dan risiko perubahan nilai tukar mata uang. Kinerja investasi tidak dijamin, nilai